



## Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut

Siti Sarah Isnaeni<sup>1</sup>; Novie Susanti Suseno<sup>2</sup>; Mochamad Romdhon<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Garut

[24022116155@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022116155@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[novie\\_ss@yahoo.com](mailto:novie_ss@yahoo.com)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[mromdhon@uniga.ac.id](mailto:mromdhon@uniga.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana menerapkan sistem akuntansi pajak, akuntabilitas, serta transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Garut. Metode yang digunakan yaitu dengan menggambarkan jawaban sementara mengenai pengakuan serta pengukuran, penyajian, serta pengungkapan data ZIS yang akan diolah, dikaji, serta diproses lebih lanjut. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan, teknik mencari informasi kepada sumber, & dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari penulisan untuk menentukan sistem akuntansi zakat, akuntabilitas, dan transparansi pada BAZNAS Garut karena masih ada yang belum sesuai dengan aturan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat dua laporan keuangan. Sehingga, hal tersebut menambah kurangnya akuntabilitas dan transparansi BAZNAS Garut itu sendiri.

**Kata kunci:** Akuntabilitas dan Transparansi, Sistem Akuntansi Zakat.

### Abstract

*This research was conducted to find out how to implement the tax accounting system, accountability, and transparency carried out by BAZNAS Garut. The method used is to describe provisional answers regarding the recognition and measurement, presentation, and disclosure of ZIS data which will be processed, studied, and further processed. Data collection techniques using library research, techniques to find information from sources, and documentation. This research uses qualitative analysis. The results of writing to determine the zakat accounting system, accountability, and transparency at BAZNAS Garut because there are still some that are not in accordance with the rules. While in this study there are only two financial statements. Thus, this adds to the lack of accountability and transparency of BAZNAS Garut itself.*

**Keywords:** *Accountability and Transparency, Zakat Accounting System.*

## 1 Pendahuluan

Pengelolaan SDM adalah cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada karyawannya untuk mengawasi dan mengelola SDMnya. Karena hal tersebut, perusahaan harus ditunjang oleh sistem akuntansi yang memadai. Aspek yang belum dilakukan secara serius adalah dalam mengatasi kemiskinan dengan usaha mengoptimalkan pengumpulan serta penggunaan zakat, infak, dan sedekah. Potensi zakat di Indonesia tahun 2016 adalah mencapai Rp. 217 triliun, tetapi kenyataannya zakat yang terkumpul hanya Rp. 3 triliun. Alasan terjadinya ketimpangan disebabkan oleh *muzzaki* dalam membayar zakatnya tanpa melalui lembaga. Apabila ditinjau dari hukum Islam, tidak ada yang salah dengan kondisi tersebut. Akan tetapi apabila dikaitkan dengan konsep pendayagunaan tentu potensi zakat tersebut akan lebih berdaya jika disalurkan melalui lembaga zakat (Huda & Sawarjuwono, 2013).

Dalam mengelola zakat di Garut sampai saat ini belum berjalan secara optimal. Padahal potensi dana zakat di Garut cukup besar, tetapi dalam mengelola zakatnya belum cukup baik. Tidak berjalanya sumber daya zakat ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya sumber daya manusia dari para pengelolanya. Hubungan antara sistem akuntansi dengan sumber daya manusia yaitu apabila lembaga zakat menggunakan sistem yang baik maka data zakat akan mudah diakses, mudah dalam membuat keputusan manajerial, perhitungan jumlah zakat akan benar serta mengetahui bagaimana pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan dana zakat tersebut, tujuannya adalah untuk menghindari data zakat yang hanya berupa persepsi tanpa adanya bukti laporan dari lembaga zakat.

Dapat disimpulkan bahwa, *muzakki* membayar zakat langsung kepada *mustahik* karena merasa aman dan percaya diri. Maksud dari percaya diri tersebut adalah karena di BAZNAS Kabupaten Garut sistemnya belum optimal, sehingga belum memiliki aplikasi yang dapat diakses oleh *muzakki*. Suatu hal yang wajar, apabila seorang *muzakki* ingin mengetahui data *mustahik* yang menerima dana zakat tersebut dan dana zakat yang terkumpul. Apabila sistem sudah optimal dan sudah memiliki aplikasi yang dapat diakses oleh *muzakki*, hal tersebut dapat mempermudah *muzakki* untuk memperoleh informasi tanpa harus datang ke lembaga zakat (dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu maupun biaya).

Ketua BAZNAS Garut yaitu Rd. H. Aas Kosasih S. Ag., M. Si. mengatakan bahwa BAZNAS akan terus melakukan komitmen dalam dana keuangannya. Tugas BAZNAS yaitu untuk membagikan dana sesuai UU Tahun 2011, sehingga akan membuat masyarakat akan menjadi yakin akan keterbukaan BAZNAS. Dan dengan begitu, diharapkan semakin banyak *muzakki* yang menyalurkan ZIS-nya kepada kami dan menerima manfaatnya. BAZNAS merupakan salah satu badan zakat yang masih beroperasi di Kabupaten Garut. Fenomena yang muncul di BAZNAS yaitu masih belum menerapkan sistem akuntansi zakat, akuntabilitas, dan transparansi zakat dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu bahwa BAZNAS hanya terdapat dua laporan keuangan yaitu keuangan neraca dan laporan penggunaan dana.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Sistem

Menurut Mulyadi (2017) sistem adalah berbagai komponen yang digabungkan bersama untuk memudahkan dan mendapatkan informasi, sehingga dengan begitu akan memudahkan untuk mencapai suatu tujuan.

## 2.2 Akuntansi

Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah sistem yang memberikan berbagai macam informasi seputar catatan keuangan yang dimana hanya orang-orang yang memiliki kepentingan saja yang bisa mengetahuinya yang terkait dengan transaksi ekonomi dalam suatu perusahaan.

## 2.3 Zakat

Zakat di definisikan dalam QS. At-Taubah ayat 103 yang artinya sebagai berikut bawalah zakat dari harta mereka untuk membersihkan diri mereka, dan berdoa kepada mereka. Karena sesungguhnya doa itu akan memberikan ketenangan jiwa untuk mereka. Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Tahu.

## 2.4 Sistem Akuntansi Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi

Menurut Mardiasmo (2002) *Accountability* adalah suatu pertanggungjawaban kepada pihak-pihak penting mengenai kegiatan yang dilakukan. Transparansi adalah adanya suatu keterbukaan untuk berbagai pihak penting mengenai suatu rencana atau kegiatan yang akan atau sudah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi zakat, akuntabilitas dan transparansi adalah media yang dilakukan untuk mengkoordinasikan dan menganalisis data transaksi suatu perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan dan setelah itu informasi yang didapat disampaikan kepada semua pihak secara terbuka serta mengawasi kinerja perusahaan dalam menentukan kebijakan serta tindakan dalam pengambilan keputusan untuk orang-orang yang memiliki kepentingan seperti *muzzaki* dan calon *muzzaki*, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain.

## 3 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu dengan menggambarkan hasil dari penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menemukan makna dari suatu fenomena bentuk dan komponen laporan keuangan yang dimiliki oleh badan amil zakat nasional sebagai gambaran dari pemahamannya terhadap standarisasi akuntansi zakat yaitu PSAK No. 109. Sumber data yang digunakan yaitu seperti laporan tentang keuangan yang didapat dari BAZNAS Garut. Teknik dalam mengumpulkan datanya dengan melakukan penelitian kepustakaan, mencari informasi melalui sumber, dan dokumentasi.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Organisasi Formulir Akuntansi Zakat & Infak/Sedekah

Formulir & dokumen yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana zakat, infak dan sedekah. Adapun formulir dan dokumen yang dimiliki oleh BAZNAS Garut, yaitu:

#### a. Bukti Setoran Zakat

Adalah adanya bukti penerimaan kas yang menyimpan semua transaksi penerimaan kas pada BAZNAS Garut, misalnya: *muzakki* memberikan sebagian harta yang wajib di zakatnya untuk dapat diberikan kepada *mustahik*.

#### b. Formulir Pembuatan NPWZ

Adalah formulir yang digunakan oleh seseorang untuk seseorang menjadi anggota donatur (*muzakki*) di BAZNAS Garut. Untuk mendapatkan NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat)

dibutuhkan untuk mengisi formulir pembuatan NPWZ yang terdapat kolom data pribadi dan data pekerjaan/perusahaan.

c. Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Garut

Brosur yang digunakan oleh BAZNAS Garut untuk mengajak *muzakki* agar melakukan kebaikan baik itu zakat maupun infak. Didalamnya terdapat keberadaan BAZNAS secara hukum, visi, program dan kegiatan, foto kegiatan, besaran zakat, nomor telepon layanan jemput zakat, juga nomor rekening untuk zakat dan infak.

## Prosedur

Berikut ini daftar standar operasional prosedur (SOP) yang dilakukan oleh BAZNAS Garut adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Pengumpulan
  - 1) Standarisasi Tata Cara Pembinaan Rapat & Evaluasi
  - 2) Standarisasi Tata Cara Pengadaan Sarana Prasarana
  - 3) Standarisasi Tata Cara Kerjasama & Kemitraan
  - 4) Standarisasi Tata Cara Pengumpulan Sosialisasi ZIS
  - 5) Standarisasi Tata Cara Person
  - 6) Standarisasi Tata Cara Pengumpulan di UPZ
- b. Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan
  - 1) Standar Operasional Prosedur Pendistribusian Fakir Miskin Entitas
  - 2) Standar Operasional Prosedur Pendistribusian *Mustahik*
  - 3) Standar Operasional Prosedur Pendayagunaan *Mustahik*
- c. Bidang Keuangan
  - 1) Standarisasi Tata Cara Pencatatan ZIS
  - 2) Standarisasi Tata Cara Pengumpulan ZIS
  - 3) Standarisasi Tata Cara Penyaluran Ibnu sabil & Muallaf
  - 4) Standarisasi Tata Cara Pengajuan Kegiatan Rutin
  - 5) Standarisasi Tata Cara Pengajuan Kegiatan Insidental
  - 6) Standarisasi Tata Cara Pelaporan Keuangan
  - 7) Standarisasi Tata Cara Perencanaan & Anggaran Tahunan
  - 8) Standarisasi Tata Cara Pemindahbukuan
  - 9) Standarisasi Tata Cara Perjalanan Dinas & Pelatihan
  - 10) Standarisasi Tata Cara Surat Masuk
  - 11) Standarisasi Tata Cara Surat Keluar
  - 12) Standarisasi Tata Cara Penerimaan Tamu
  - 13) Standarisasi Tata Cara Kehadiran Pegawai
  - 14) Standarisasi Tata Cara Pencatatan Aset/ Barang
  - 15) Standarisasi Tata Cara Pengadaan Aset/ Barang
  - 16) Standarisasi Tata Cara Pembinaan Pegawai
  - 17) Standarisasi Tata Cara Dokumentasi Kegiatan
  - 18) Standarisasi Tata Cara Ketidakhadiran Pegawai

## Catatan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

Pencatatan yang digunakan BAZNAS Garut terkait dengan akuntansi zakat, infak/sedekah, akuntabilitas dan transparansi adalah sebagai berikut:

a. Jurnal

BAZNAS Garut sudah melakukan penjurnalan terhadap transaksi yang dilakukan baik pengakuan maupun pengukuran dana zakat, infak dan sedekah. Pencatatan dilakukan secara komputerisasi.

b. Buku Besar

Terkait dengan data transaksi, BAZNAS Garut sudah melakukan pembukuan terkait pengelolaan

dana zakat dan infak/sedekah dan dilakukan secara komputerisasi untuk memudahkan melakukan pencatatan. Namun untuk kedua pencatatan tersebut tidak dilakukan publikasi sehingga kurangnya akuntabilitas dan transparansi BAZNAS kepada publik.

c. Buku Pembantu

Buku pembantu yang dimiliki BAZNAS Garut, seperti:

- Buku penghimpun, yaitu buku terkait dengan penarikan dana zakat dan dana infak per bulan dikumpulkan dalam satu buku, baik pencatatan ke dalam buku maupun ke dalam komputer.
- Buku daftar pengguna mobil ambulance, terdiri dari nama pasien, tujuan, jadwal, dan lainnya.

### **Catatan Terkait Dengan Pengakuan Dana Zakat dan Infak/Sedekah**

Pengakuan terhadap zakat dana yang telah dilakukan oleh BAZNAS Garut dilakukan dengan nilai dasar tunai. Pencatatan ini adalah pembukuan transaksi pendapatan yang telah diterima, jadi dana yang diterima diakui sebagai penambahan dana.

### **Catatan Terkait Dengan Pengukuran Dana Zakat dan Infak/Sedekah**

Pengukuran dalam penurunan nilai asset zakat pada BAZNAS tidak dilakukan penilaian pengurangan dana yang disebabkan oleh kelalaian amil. Dengan adanya kelalaian amil membuat adanya kerugian dan pengurangan dana amil. Seperti contohnya yaitu kesalahan dalam menghitung dan memberikan dana.

### **Catatan Terkait Dengan Penyaluran Dana Zakat dan Infak/Sedekah**

Penyaluran kepada *mustahik* oleh BAZNAS Garut sesuai dengan prinsip syariah yang mencakup 8 golongan dan sudah teralokasi secara efektif untuk setiap bagian kelompok *mustahik*. BAZNAS Garut menyalurkan dana yang disalurkan setiap bulannya berupa dana produktif dan konsumtif dimana masing-masing dibuatkan program, seperti: Program Garut Cerdas, Program Garut Sehat, Program Garut Taqwa, Program Garut Peduli, dan Program Garut Makmur. Dengan memerikan, mendistribusikan dana zakat melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dan dikelola dengan baik. Sehingga laporan keuangan pun berdampak baik juga dan berpengaruh terhadap *muzzaki*, yang dimana *muzzaki* akan tetap percaya kepada BAZNAS Kabupaten Garut.

### **Laporan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah**

Komponen laporan keuangan amil terdiri dari berbagai macam yaitu laporan neraca, sumber dana, penggunaan dana, adanya perubahan aset, arus kas, dan catatan tentang keuangan.

### **Laporan Terkait Dengan Penyajian Zakat dan Infak/Sedekah**

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh staf keuangan adalah laporan posisi keuangan, sumber dana, dan laporan pengelolaan dana. Dimana laporan posisi keuangan menuangkan total asset, total kewajiban dan laporan pengelolaan dana menyajikan kas masuk lalu membagikan dananya baik berupa zakat, infak dan sedekah. Laporan ini mencerminkan bahwa kinerja organisasi sudah bisa mencapai tujuannya dan dilakukan dengan baik. Dalam hal ini pelaporan yang dimiliki oleh BAZNAS Garut belum sesuai dengan PSAK No. 109 tentang akuntabilitas zakat infak/sedekah karena hanya memiliki dua catatan keuangan saja. Dalam menuangkan catatan keuangan, BAZNAS Garut menuangkan sumber dana secara terpisah, akan tetapi secara operasional dana tersebut digabungkan untuk dilakukan penyaluran dana.

## Laporan Terkait Dengan Pengungkapan Dana Zakat dan Infak/Sedekah

Pengungkapan yang disajikan dalam catatan keuangan BAZNA Garut mencakup angka-angka yang menunjukkan aset dan kewajiban juga hasil dana yang diterima dan dana yang telah diberikan kepada para *mustahik*. Adapun sistem penyalurannya tidak berdasarkan pada satu prioritasnya saja, akan tetapi berdasarkan kepada agenda rutin atau kegiatan/program yang telah direncanakan.

Kebijakan menyalurkan dana oleh BAZNAS Garut ini sudah sesuai dengan kriteria syariah, yaitu berdasarkan pada sistem keadilan dan kewajiban. Sasaran orang yang berhak menerima (*mustahik*) bersifat global, dimana ditunjukkan kepada *mustahik* yang benar-benar membutuhkan dan sesuai dengan kriteria syariat. Namun, ada pula beberapa *mustahik* tetap secara tahunan, seperti pemberian beasiswa pendidikan. Metode penilaian wajar terhadap dana zakat non kas masih belum terlaksana sepenuhnya oleh BAZNAS Garut.

Hubungan istimewa yang tercipta bukan dalam artian khusus, tetapi karena adanya suatu kewajiban BAZNAS Garut sebagai amil yang menyalurkan zakat dan *mustahik* sebagai orang yang berhak menerima dana zakat tersebut. Hubungan istimewa yang ditunjukkan oleh BAZNAS Garut yaitu dengan memberikan fasilitas atau tempat yang digunakan untuk membina para *mustahik*.

Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan saja yang menyebabkan kurangnya akuntabilitas dan transparansi bagi masyarakat atau calon-calon *muzakki* untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS, namun adanya pengungkapan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja organisasi dalam mengelola sumber daya yang sudah dilakukan oleh BAZNAS Garut.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan mengenai penerapan sistem akuntansi zakat, akuntabilitas dan transparansi pada BAZNAS Garut, maka terdapat kesimpulan bahwa penerapan sistem akuntansi zakat sudah sesuai akan tetapi, akuntabilitas dan transparansi masih kurang memadai, karena:

1. Sistem Akuntansi Zakat
  - a. Organisasi formulir akuntansi zakat dan infak/sedekah yang dilakukan telah mendapat otorisasi dari pejabat berwenang sesuai dengan ketentuan penerimaan dan pemberian dana zakat dan infak/sedekah.
  - b. Catatan keuangan zakat dan infak/sedekah yang digunakan terkait adanya pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dimana jurnal, buku besar dan buku pembantu sudah tersedia.
    - Pengukuran dalam penurunan nilai aset zakat yang ada pada BAZNAS Garut tidak dilakukan penilaian terhadap pengurangan dana zakat yang diakibatkan oleh adanya kelalaian amil. Sedangkan kerugian dana amil telah dilakukan penilaian.
    - Penyaluran kepada *mustahik* oleh BAZNAS Garut sesuai dengan prinsip syariah yang mencakup 8 golongan dan sudah teralokasi secara efektif untuk setiap bagian kelompok *mustahik*.
  - c. Laporan dana zakat dan infak/sedekah yang telah ditulis oleh staf keuangan terkait dengan menuangkan dan mengungkapkan sudah sesuai dengan PSAK No. 109.
    - Penyajian catatan keuangan sudah sesuai dengan PSAK No. 109, namun pada penelitian

- ini yang disajikan hanya terdapat dua laporan keuangan saja.
- Pengungkapan jumlah penyaluran dana mencakup jumlah pengelolaan beban dan jumlah dana yang diterima langsung oleh *mustahik*.
2. Akuntabilitas  
Hubungan istimewa yang tercipta karena adanya suatu kewajiban BAZNAS Kabupaten Garut sebagai amil yang menyalurkan zakat dan *mustahik* sebagai orang yang berhak menerima dana zakat tersebut. Pengungkapan laporan keuangan hanya diberitahu kepada orang penting saja yang menyebabkan kurangnya akuntabilitas bagi masyarakat atau calon *muzakki* untuk memberikan zakat melalui BAZNAS Garut.
  3. Transparansi  
BAZNAS Garut belum melakukan keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat seperti tentang penerimaan, pengumpulan, pendayagunaan hingga pendistribusian yang akurat dan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik bahasan yang sama dengan ini, baiknya melakukan pembahasan dengan menggunakan indikator-indikator dari ahli yang berbeda agar dapat mengetahui letak perbedaan sistem akuntansinya
2. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut
  - a. Sebaiknya pencatatan yang berkenaan dengan jurnal dan buku besar dilakukan pula pembukuannya di buku khusus akuntansi guna menghindari jika sewaktu-waktu komputer rusak dan kehilangan data di dalam komputer, jikalau begitu masih terdapat data cadangan yang telah dibuatkan di buku khusus akuntansi tersebut.
  - b. Berkenaan dengan pelaporan, pengungkapan laporan keuangan perlu dilakukan laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, guna lebih terperinci dan sistem akuntansi zakat yang dijalankan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah.
3. Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan juga menjadi bahan referensi baru yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Apriani, S. (2016). Ironi Pengelolaan Zakat di Garut. *Warta Priangan*.
- Dompot Dhuafa. (2009), *Survey Persepsi Publik Tentang Zakat dan Pengelolaan Zakat Maal*, Jabodetabek.
- Hafidhuddin, D. (2011). Peran Strategis Organisasi Zakat dalam Menguatkan Zakat di Dunia. *Al-Infraq Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 4-7.
- Hidayat, M.W. (2016). *Baznas: Potensi Zakat di Indonesia Mencapai Rp 217 Triliun*. Tempo.Co.
- Huda, N., & Sawarjuwono, T. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research. 4(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019), *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), Jakarta.
- Jurnal Harian Garut. (2020). *Prestasi Ditengah Wabah Corona, Baznas Garut Raih WTP Tiga Tahun Berturut-Turut*. Harian Garut News.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 4. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmat, Rani, Anantawikrama Tungga Atmaja, Ni Luh Gede Sulindawati. (2017). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Buleleng)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

- Ramdhan, H. (2014). Peranan Sistem Akuntansi Pembiayaan (Kredit) Murabahah dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Intern Pembiayaan pada PT.BPRS Harum Hikmahnugraha Leles Garut. Skripsi. Garut: Fakultas Ekonomi Universitas Garut.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.